

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan interaksi ketika siswa menghadapi masalah, berpikir kritis sangat penting karena diharapkan siswa dapat menemukan solusi dan cara keluar dari masalah tersebut. Berpikir kritis adalah kemampuan kognitif untuk membuat kesimpulan seperti yang dikatakan oleh Widya Stono (2007) dalam (Rahmadana et al., 2023) bahwa Dalam dunia pendidikan, siswa harus memiliki kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada salah satu jurnal (Eggen, 2012) menurut Yaumi (2012) ,kemampuan berpikir kritis siswa belum dikembangkan, terutama di sekolah dasar. Ini terlihat dari rencana, pelaksanaan, dan penerapan pembelajaran di sekolah dasar belum dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Di sekolah dasar, ada banyak masalah dengan pembelajaran IPS. Beberapa di antaranya adalah kurikulum yang tidak memadai, metode pengajaran yang kurang efektif, keterbatasan sarana dan fasilitas, dan kualitas guru yang tidak seragam. Selain itu, isu-isu sosial seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan konflik politik dapat memengaruhi pembelajaran IPS di SD. Oleh karena itu, tinjauan kritis masalah pembelajaran IPS di sekolah dasar diperlukan untuk memahami akar masalah dan menemukan solusi (Trihartini, 2023).

Hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran yang pasif sehingga peserta didik tidak terampil. Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran di sekolah

dasar saat ini harus di rancang kembali dan harus di kembangkan kemampuan berpikir terutama kemampuan berpikir kritis. Apabila kemampuan kritis ini telah diasah di sekolah dasar maka manfaatnya akan dirasakan secara berkelanjutan oleh peserta didik ketika berada di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, jika kemampuan pengambilan keputusan dan berpikir kritis telah dilatih, maka siswa akan lebih siap dan mampu secara kognitif ketika diberikan permasalahan-permasalahan yang lebih kompleks.

Dalam hal ini pendidikan IPS memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPS siswa diajarkan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab seperti yang menjadi tujuan dalam pendidikan nasional yaitu, juga menjadi tujuan dari pendidikan IPS. Pada pendidikan IPS kemampuan berpikir kritis siswa sangat berpengaruh karena kemampuan berpikir kritis menjadi motivasi untuk membangun siswa itu menjadi seseorang yang berpikir kritis dan menjadi warga yang demokratis.

Berdasar pada temuan para ahli dan kondisi di lapangan maka pada penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 sekolah dasar.

Pada penelitian penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Maqbullah et al., 2018) penelitian ini menghasilkan kesimpulan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model *problem based learning* mengalami peningkatan yang cukup baik pada siklusnya, hal ini menunjukkan keberhasilan yang sangat memuaskan.

Untuk peningkatan tes kemampuan berpikir kritis pada siklus pertama awalnya hanya satu indikator yang mencapai tingkat kekritisian “kritis”. Akan tetapi pada saat melakukan siklus dua, mengalami peningkatan karena pada keempat indikator telah mencapai tingkat kekritisian “kritis” dan hanya satu indikator “cukup kritis”. Selanjutnya pada siklus ketiga, tes berpikir kritis mencapai tujuan yang diharapkan, karena dari kelima indikator ditemukan hasil kekritisian empat indikator “kritis” dan satu indikator mencapai tingkat kekritisian “Sangat kritis”.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sangat memuaskan dan terjadi peningkatan yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peserta didik juga dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis setelah mereka mampu mengkomunikasikan pendapatnya.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan langkah – langkah : Mengarahkan pada masalah, mengarahkan siswa pada materi, membimbing penyelidikan kelompok, mengarahkan siswa dalam menyajikan karya, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan pembelajaran IPS di kelas V (Huda & Abduh, 2021). Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa telah meningkat; sebelum tindakan, siswa menerima skor rata-rata keterampilan berpikir kritis hanya 53,7, dengan skor terendah 47 dan skor tertinggi 81, yang termasuk dalam kategori "Tidak kritis". Setelah siklus 1, skor keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dengan rata-rata 68,96, yang termasuk dalam kategori "Cukup kritis".

Adapun hasil setelah siklus kedua dilakukan, rata rata siswa meningkat menjadi 85,36, dengan skor tertinggi siswa 94 dan skor terendah siswa 68, rata rata siswa masuk dalam kategori "Sangat kritis". Dengan demikian, pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021, siswa kelas IV dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

(Rahmadana et al., 2023) Menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah sangat efektif dalam pembelajaran dan membantu peserta didik belajar berpikir kritis. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 19 persen dalam kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis?
3. Bagaimana kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran mengenai model pembelajaran *problem based learning* agar

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian di atas maka akan didapatkan manfaat dari penelitian ini ,di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memperkaya dan mempengaruhi proses pembelajaran di SD, dan penelitian penggunaan model PBL ini bertujuan untuk mengembangkan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan serta mengajak siswa untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan penggunaan model PBL diharapkan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dengan maksimal.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran dan masukan kepada Guru ketika akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan percobaan atau penelitian memecahkan suatu permasalahan atau mengetahui suatu materi yang sedang dipelajari.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran *problem based learning* berarti ikut serta atau terlibat dalam penyelesaian permasalahan dan mencari informasi serta solusi. Dimana model ini

bertujuan untuk membangun karakter siswa terutama kecakapan intelektual dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu model *problem based learning* tepat diterapkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran model *problem based learning* dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah – langkah tersebut adalah :

1. Orientasi peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individu / kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah keterampilan yang didapat dari hasil proses pembelajaran untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut dapat didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Sejalan dengan (Herzon et al., 2018) berpikir kritis adalah keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran, ini sangat penting untuk pengembangan kemampuan kognitif dan penyimpanan data yang efektif. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan dan mengacu langsung kepada sasaran-merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah ,merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai

kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.

Adapun indikator berpikir kritis menurut (Ennis R.H 1985) dalam (Rifqiyana et al., 2016) bahwa indikator kemampuan berpikir kritis diturunkan dari aktivitas kritis siswa yang harus dikuasai siswa dalam berpikir kritis, adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi : mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan
- b. Mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi : berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar.
- c. Mampu memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat, meliputi : mencari alasan atau argumen, berusaha tetap relevan dengan ide pertama, berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperlihatkan bagian-bagian dari keseluruhan masalah
- d. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, meliputi : mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
- e. Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai keputusan, meliputi : memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berpikir terbuka.

Adapun materi pembelajaran IPS kelas IV SD adalah sebagai berikut :

Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan kita?

- A. Aku dan Kebutuhanku
- B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku
- C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan